

ABSTRAK

Perkembangan kawasan Bukit Semarang Baru (BSB) sebagai kawasan permukiman, komersial, dan jasa di bagian barat Kota Semarang telah mendorong perubahan penggunaan lahan dan meningkatnya aktivitas perkotaan di wilayah sekitarnya. Kelurahan Jatibarang sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan kawasan tersebut berada pada posisi yang mengalami pertemuan antara karakter masyarakat lokal yang masih berbasis komunitas dengan perkembangan kawasan perkotaan yang lebih modern. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi hubungan sosial masyarakat, hubungan sosial, serta interaksi antar warga dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi hubungan sosial masyarakat, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi modal sosial masyarakat, mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat, menilai kondisi lingkungan permukiman, serta memahami dinamika sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat sekitar kawasan BSB.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kelurahan Jatibarang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin berdasarkan jumlah kepala keluarga di wilayah penelitian sehingga diperoleh 93 responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen dan kajian literatur. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif berbasis skala Likert untuk menggambarkan karakteristik sosial ekonomi masyarakat, kondisi lingkungan permukiman, serta kondisi modal sosial yang meliputi kepercayaan (trust), norma sosial, hubungan sosial, bonding social capital, dan bridging social capital. Penelitian ini juga menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA) untuk membandingkan tingkat kepentingan dan kondisi aktual lingkungan permukiman yang dirasakan masyarakat. Analisis IPA dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata importance dan performance pada setiap indikator tanpa menggunakan pemetaan diagram kartesius maupun analisis kuadran. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjelaskan kondisi lingkungan permukiman serta keterkaitannya dengan kondisi modal sosial masyarakat di sekitar kawasan Bukit Semarang Baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kawasan Bukit Semarang Baru tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap modal sosial masyarakat Kelurahan Jatibarang. Kondisi modal sosial masyarakat Kelurahan Jatibarang tergolong kuat. Unsur kepercayaan, norma sosial, dan hubungan sosial masih berperan dalam mendukung hubungan antar warga serta mendorong tindakan kolektif dalam pengelolaan lingkungan. Kekuatan modal sosial terutama ditunjukkan oleh tingginya bonding social capital yang tercermin melalui hubungan kekerabatan, gotong royong, dan kepedulian antar warga. Pada konteks bridging social capital menunjukkan kondisi yang relatif lebih rendah dibandingkan hubungan internal masyarakat. Perkembangan kawasan Bukit Semarang Baru tidak menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kondisi modal sosial masyarakat, namun memberikan pengaruh terhadap perkembangan aktivitas ekonomi dan lingkungan permukiman di sekitarnya. Perkembangan kawasan lebih berpengaruh pada terbukanya kesempatan masyarakat untuk berinteraksi dengan kelompok yang memiliki latar belakang berbeda tanpa mengurangi kekuatan hubungan sosial internal yang telah berkembang sebelumnya. Keberadaan komunitas lokal, kegiatan sosial masyarakat, serta hubungan antar warga yang masih terpelihara berperan penting dalam mempertahankan modal sosial di tengah perubahan lingkungan permukiman. Dengan demikian, modal sosial masyarakat Kelurahan Jatibarang cenderung tetap bertahan dan berfungsi sebagai sumber daya sosial yang mendukung kehidupan masyarakat di tengah perkembangan kawasan perkotaan.

Kata Kunci: *pengelolaan lingkungan, kawasan pinggir kota, partisipasi masyarakat, kepercayaan sosial, bonding social capital*